



Gerak Dasar Poncak 12 Sumber Penciptaan Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Basic Movements of Poncak 12 Sources Of Creation Pasombahan Dance Creations in Bangkinang Sub-District, Kampar Regency City, Riau Province

Nurfazila¹; Desfiarni²;

¹ Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) nur.09fazila@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gerak dasar tari Poncak 12 Sumber Penciptaan Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kota Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini memakai kualitatif dan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu alat tulis, kamera dan memory stick. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Tari Pasombahan Kreasi digunakan sebagai tari penghormatan dan penyambutan tamu-tamu agung di Kabupaten Kampar. Ragam gerak yang digunakan yaitu Sepok, Ulu Limpiong, Gletek, Klenjek, Punte Tali Bowuok, Elo Sombah dan Sombah. Busana yang digunakan dalam Tari Pasombahan Kreasi untuk penari perempuan adalah Baju Kurung Labuh yang berwarna merah dengan campuran benang emas, lalu busana penari laki-laki adalah baju Cekak Musang dan seluar Labuh Bertali yang berwarna merah dengan campuran benang emas.

Kata kunci: Gerak Dasar, Poncak 12, Tari Pasombahan Kreasi

Abstract

The purpose of this study is to describe the basic movements of the Poncak dance 12 Sources of Creation of Pasombahan Creations in Bangkinang District, Kampar City Regency, Riau Province. This research uses qualitative and descriptive. This research instrument is the researcher himself and assisted by stationery, camera and memory stick. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The stages of data analysis are data reduction, presentation and conclusions. The Pasombahan Kreasi dance was used as a dance of respect and welcoming of grand guests in Kampar Regency. The variety of movements used are Sepok, Ulu Limpiong, Gletek, Klenjek, Punte Tali Bowuok, Elo Sombah and Sombah. The clothes used in the Pasombahan Kreasi Dance for female dancers are red Kurung Labuh clothes with a mixture of gold thread, then male dancers' clothes are Cekak Musang clothes and red Roped Labuh pants with a mixture of gold thread.

Keywords: Basic Movement, Poncak 12, Pasombahan Dance Creations



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

To cite this article:

Nurfazila, &Desfiarni (2023). Gerak Dasar Poncak 12 Sumber Penciptaan Tari Pasombahan Kreasi, V (I), Hal. 01–08. DOI:10.24036/sy.v1i1.1

Pendahuluan

Budaya merupakan kumpulan ide, tindakan, dan kreasi manusia agar menjalani kehidupannya melalui pembelajaran, yang kesemuanya diorganisasikan ke dalam kehidupan masyarakat. Menurut Indrayuda (2013:87), Budaya sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Koentjaraningrat dalam Akhirta (2015: 63) budaya terdiri dari bahasa, sistem informasi, sistem koping, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem religi, dan kesenian.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Sumaryono, 2017:24) Kesenian berkembang dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari karya seni yaitu mengekspresikan kreativitas manusia dari kebudayaan itu sendiri. Dengan berkembangnya kesenian tersebut akan memberi ruang gerak untuk memelihara, menciptakan karya-karya seni yang baru dengan kreatif. Proses kreatif dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi agar dapat berfikir, merasakan dan berimajinasi (Hadi, 1990:26). Kesenian tumbuh sebagai salah satu kebutuhan untuk memperindah serta menuangkan berbagai imajinasi dan pikiran yang ada di dalam jiwa manusia. Tari sebagai ruang untuk memenuhi berbagai ekspresi dan rasa yang tumbuh pada diri manusia.

Menurut La Meri dalam Nazel (1986:10), tari adalah gerak, tanpa gerak tidak akan ada tari. Namun tidak setiap gerakan adalah tarian, dan tidak setiap gerakan harus disebut tarian. Bentuk dan fungsi selalu berkaitan erat dengan masyarakat. Menurut Desfiarni (2004:1), tari memiliki bentuk yang diasosiasikan dengan emosi yang senang, mengharukan atau mungkin mengecewakan. Tarian tersebut bisa menyentuh perasaan bahagia seseorang setelah menikmati kepuasan pertunjukan, mungkin dari pameran seni dan nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya bisa mengecewakan karena bisa menjadi pertunjukan seni. "Perlu adanya dilakukan pelestarian tarian tradisional agar masyarakat mengenalinya (Silvia dalam Putri, 2023: 281). Tari tradisional merupakan tarian yang unik dan tumbuh serta tumbuh di suatu daerah. Tarian tradisional adalah identitas masing-masing daerah yang selalu mengikuti pola adat dan tidak berubah. (Putri & Desfiarni, 2020)

Gerak ialah unsur yang paling penting dan sangat penting pada tahap penciptaan tari. Menurut Soedarsono, n.d., p.2, "gerakan yang indah tidak hanya terdiri dari gerakan yang halus, tetapi juga gerakan yang berat, kasar, bertenaga, penuh dengan tekanannya sendiri, dapat dikatakan sebagai gerakan yang indah". Seperti Gerak Dasar Poncak 12 yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Asal usul Gerak Dasar Poncak 12 merupakan ide kreatif yang timbul dari tim Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dan tim Kebudayaan Kabupaten Kampar pada awal tahun 2005, lalu pada bulan April tahun 2005 tim Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dan tim Kebudayaan Kabupaten Kampar bergerak melakukan penelitian terhadap silat-silat yang ada di Kabupaten Kampar diantaranya *Silat Bungo* dari daerah Kuntu, *Silat Perisai* dari daerah Kuok, *Silat Harimau* dari daerah Bangkinang, dan *Silat Sombah* dari daerah Salo. Setelah melakukan riset maka terbentuklah 12 ragam Gerak Dasar Poncak yaitu: (1) *Sepok*, (2) *Olang Manyambou*, (3) *concang*, (4) *Ulu Limpiong*, (5) *Gletek*, (6) *Tandak Randai*, (7) *Klenjek*, (8) *Punte Tali Bowuok*, (9) *Sibuak Kobau Baondam*, (10) *Siamang Gagok*, (11) *Sendeng*, (12) *Elo Somba*.

Setelah terbentuknya Gerak Dasar Poncak 12, tim Pariwisata Kabupaten Kampar dan tim Kebudayaan Kabupaten Kampar melakukan workshop terhadap anggota sanggar, guru seni budaya dan siswa/i sebagai perwakilan Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar guna untuk memperkenalkan Poncak 12 sebagai Gerak Dasar tari untuk Kabupaten Kampar.

Sehingga semenjak saat itu Gerak Dasar Pencak 12 juga di perlombakan, dengan tujuan agar bukan hanya anggota sanggar, guru seni budaya dan siswa/i saja yang mengetahui Gerak Dasar Pencak 12 tetapi masyarakat juga mengetahui tentang Gerak Dasar Pencak 12, pada perlombaan tersebut panitia memberi kebebasan kepada setiap koreografer untuk menciptakan tari kreasi dengan tema yang berbeda namun tetap berlandaskan dari Gerak Dasar Pencak 12.

Gerak Dasar Pencak 12 memiliki keterkaitan dengan Tari Pasombahan Kreasi. Pada tahun 2006 Tim Dinas Kebudayaan Kabupaten Kampar menciptakan Tari Pasombahan kreasi. Tari Pasombahan Kreasi adalah tari yang digunakan sebagai penghormatan dan penyambutan tamu-tamu agung, terciptanya Tari Pasombahan Kreasi adalah ide dari bapak Bupati Kabupaten Kampar dan Dewan Kesenian Kabupaten Kampar yang pada tahun 2006 di Kota Bangkinang, Tari Pasombahan Kreasi diciptakan dengan tujuan sebagai tari penyambutan khas Kabupaten Kampar. Meizul (2016: 12) "Kata sombah berarti *menyembah* yaitu menghormati tamu agung, Tari Pasombahan adalah tari kreasi yang menggambarkan unsur ciri-ciri pencak silat."

Setelah terbentuk nya Tari Pasombahan Kreasi, tim Dewan Kesenian Kabupaten Kampar juga mensosialisasikan dalam bentuk workshop pada sanggar, guru seni budaya yang ada di Kabupaten Kampar setelah sosialisasi tersebut Tari Pasombahan Kreasi juga diadakan perlombaan dan peserta perlombaan tersebut rata-rata siswa/i yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas sebagai perwakilan Kecamatan nya masing-masing. Perlombaan tersebut diadakan dalam merayakan HUT Kabupaten Kampar yang ke-57 pada tahun 2007 dengan tujuan agar Tari Pasombahan Kreasi tetap hidup ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Kampar. Hingga sampai saat sekarang Tari Pasombahan Kreasi tetap diperlombakan setiap perayaan HUT Kabupaten Kampar.

Garapan Tari Pasombahan disajikan dalam waktu 5 menit. Jumlah penari dengan 4 penari laki-laki dan 6 penari perempuan, tari ini menggunakan properti Tepak dan penyajian Tari Pasombahan Kreasi mempunyai tiga bagian diantaranya:

Bagian I: Diawali gerak masuk oleh penari laki-laki dengan gerakan meminta izin untuk lewat kemudian memberi salam atau sembah kepada penonton atau tamu yang datang (ibarat hulubalang yang menjaga negeri), maka ia yang dihadapkan dahulu kepada tamu. Istilahnya dapat dikatakan bertanggung jawab atas tamu yang datang.

Bagian II: Disusul penari perempuan, satu orang membawa tepak yang disebut dengan *Siompu*, sementara lima penari perempuan lainnya melakukan gerak meminta izin untuk lewat tanda sopan santun dan menghargai penonton atau tamu yang datang. Sementara penari laki-laki berada diposisi belakang penari perempuan menghadap penonton.

Bagian III: *Siompu* membawa tepak yang berisikan sirih ke tamu yang datang. Sementara penari perempuan lainnya dan penari laki-laki kembali melanjutkan tarian, sampai *Siompu* kembali ketempat semula, dan sama-sama memberikan salam kemudian penari satu persatu keluar dari tempat pertunjukan.

Penyajian Tari Pasombahan Kreasi dilaksanakan atau di tampilkan dalam berbagai acara seperti hari-hari penting yang ada di Kabupaten Kampar, penyambutan tamu agung, tamu daerah, dan juga penyambutan mempelai pria dalam acara pesta pernikahan di Kabupaten Kampar.

Metode

Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Kriki dan Miller (Moleong 2011: 4), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tradisi khusus ilmu-ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengawasan orang-orang baik dalam bidangnya ataupun terminologi. Alat penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu peralatan pendukung seperti alat tulis, kamera dan memory stick. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono dalam Miles dan Huberman (2016:246), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir untuk memenuhi data. Tahapan analisis data adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Penciptaan Tari Pasombahan Kreasi

a. Eksplorasi

Eksplorasi pada Tari Pasombahan Kreasi yaitu bersumberkan dari Gerak Dasar Poncak 12 yang dilihat secara langsung oleh koreografer dilapangan berdasarkan gerak-gerak yang sudah ada di Gerak Dasar Poncak 12 lalu koreografer menentukan bagian-bagian awal tari, inti tari dan penutup Tari Pasombahan Kreasi.

b. Improvisasi

Improvisasi dalam Tari Pasombahan Kreasi yaitu Sebagian besar dari gerak Poncak 12. Tahap ini koreografer mengembangkan 6 gerak yang ada di Poncak 12 menjadi sebuah tarian kreasi yang disesuaikan dengan tema yang akan diangkat (wawancara Wan Harun Ismail 27 Oktober 2022).

c. *Forming* (pembentukan gerak/komposisi)

Tahapan Menyusun yang sudah melalui proses eksplorasi dan improvisasi. Tahap komposisi merupakan tahap melakukan evaluasi, penyusunan, serta merangkai gerakan menjadi suatu bentuk karya tari secara utuh. Penata Tari Pasombahan pada tahap ini melakukan seleksi terhadap Gerak Dasar Poncak 12 sehingga dapat menemukan gerakan yang sesuai untuk Tari Pasombahan Kreasi tersebut.

2. Deskripsi Tari Pasombahan Kreasi

Setelah muncul ide garapan dari tim Dewan Kesenian Kabupaten Kampar. Pada akhirnya Koreografer Wan Harun Ismail atau Iwan yang termasuk ke dalam tim Dewan Kesenian Kampar, turun langsung untuk mempelajari Gerak Dasar Poncak 12 dan mengamati lalu menyeleksi ragam gerak yang ada pada Poncak 12 untuk dijadikan sebagai gerak dasar yang akan dikembangkan menjadi Tari Pasombahan.

Pada gerakan Tari Pasombahan memiliki gerak transisi di dalamnya yang beriringan dengan gerak penghubung dimana gerak Tari Pasombahan terinspirasi dari sebagian besar ragam Gerak Dasar Poncak 12. Ikon dari gerak ini terdapat pada gerak *Sombah* dan *EloSombah*. Gerak *Sombah* dan *Elo Sombah* merupakan gerak yang

menggambarkan rasa hormat dari tuan rumah kepada tamu undangan. Gerak *Sombah* dan *Elo Sombah* berarti menyembah yaitu menghormati tamu agung.

Pada Tari Pasombahan Kreasi memiliki pola lantai vertikal (lurus), horizontal dan segitiga. Pola lantai tersebut membuat Tari Pasombahan Kreasi terlihat lebih indah dari setiap sudut. Tari Pasombahan ini ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki dan 6 orang penari perempuan yang rata-rata berusia 16-17 tahun. Alat musik yang digunakan adalah Calempung, Gung, Gondang Katepak, Serunai Telok-Telok & Serunai Tabung. Make-up yang digunakan pada Tari Pasombahan Kreasi yaitu make up cantik. Untuk kostum Tari Pasombahan Kreasi menggunakan perpaduan warna merah, kuning emas yang merupakan warna adat khas Kabupaten Kampar. Rancangan busana penari laki-laki diambil dari tradisi pakaian dubalang yang berwarna merah dan dipadukan dengan benang emas. Sedangkan rancangan baju penari perempuan adalah mode pakaian *Siompu* Properti yang digunakan Tari Pasombahan pada pertama kali ditampilkan yaitu menggunakan tepak sirih yang dipegang oleh pemegang tepak (*Siompu*) yang terbuat dari bahan dasar kayu. Tari Pasombahan dapat dilakukan pada tempat terbuka maupun tempat tertutup. Dapat ditarikan atau dipentaskan di atas panggung maupun lapangan terbuka

3. Sumber Penciptaan

a. Tema

Tema dapat dilihat dari kejadian yang terjadi pada masyarakat dan apa saja yang mengandung orsinil. Tema dalam sebuah penggarapan tari merupakan hal-hal yang lazim bagi kehidupan masyarakat atau semua orang. (Soedarsono, 1977:53-54).

b. Gerak

Gerak merupakan perpindahan atau perubahan dari satu titik ke titik lainnya. Perubahan suatu gerak tari yaitu perjalanan perubahan bentuk dari satu pose ke pose lainnya. Gerak bukan hanya yang terlihat oleh penonton tetapi apa yang dilakukan dan dirasakan oleh penarinya.

c. Desain Lantai

Secara keseluruhan garis dan formasi yang dilakukan oleh penari membangun desain lantai agar terlihat menarik saat melakukan perpindahan gerak, disamping itu desain lantai juga dapat dikatakan sebagai penguasaan panggung para penari.

d. Penari

Penari adalah orang yang melakukan gerak atau pembawa tari. Seorang penari merupakan media ungkap untuk menyampaikan ekspresi dan gerak yang ingin disampaikan penari dalam menuangkan emosi yang bertujuan untuk memberikan kesenangan bagi penikmat karya seni dan penontonnya. Dalam menari terdapat tiga unsur pokok yang dapat dikatakan berhasil menampilkan sebuah karya seni tari yaitu memadukan unsur wiraga (gerak), wirama (irama) dan wirasa (isi/rasa).

e. Musik

Musik bisa menekankan nilai estetis makna gerak dan keindahan gerak dalam seni pertunjukan. Musik dalam tari tidak hanya sebagai pengiring, tetapi musik juga

merupakan pasangan tari yang tidak dapat ditinggalkan. Tari adalah unsur dasar musik, yaitu nada, ritme, dan melodi (Soedarsono, 1977:46).

f. Tata Rias dan Kostum

Tata rias dan busana adalah salah satu unsur pendukung dari seorang penari. Suatu karya tari erat kaitannya dengan tema tari yang dibawakannya, dengan melihat aspek pendukung tersebut penonton bisa mengetahui tema dan karakteristik tariannya.

g. Properti

Properti bukan bagian dari perlengkapan pentas, tetapi perlengkapan tari adalah perlengkapan yang digunakan penari untuk menari (Soedarsono, 1977:58).

h. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan daerah atau lokasi yang digunakan penari untuk menampilkan karya pertunjukan yang bermacam-macam, misalnya halaman pura, bangunan luas berukuran 25 meter lebar tanpa dinding, lapangan terbuka, panggung prosenium, tempat terbuka berbentuk tapal kuda, teater arena dan sebagainya (Soedarsono, 1977:57).

4. Pembahasan

Tari Pasombahan Kreasi merupakan ide dari bapak Bupati Kabupaten Kampar dan Dewan Kesenian Kabupaten Kampar yang diciptakan pada tahun 2006 di Kota Bangkinang. Tari Pasombahan Kreasi adalah tari yang digunakan sebagai tari penghormatan dan penyambutan tamu-tamu agung, tujuan diciptakannya Tari Pasombahan Kreasi ialah sebagai tari penyambutan khas Kabupaten Kampar.

Tari Pasombahan Kreasi merupakan tari yang bersumber dari Gerak Dasar Poncak 12. Gerak Dasar Poncak 12 merupakan kumpulan Ragam gerak silat yang sudah dikembangkan menjadi gerak dasar tari untuk Kabupaten Kampar diantaranya: (1) *Sepok*, (2) *Olang Manyambou*, (3) *conchang*, (4) *Ulu Limpiong*, (5) *Gletek*, (6) *Tandak Randai*, (7) *Klenjek*, (8) *Punte Tali Bowuok*, (9) *Sibuak Kobau Baondam*, (10) *Siamang Gagok*, (11) *Sendeng*, (12) *Elo Somba*.

Dalam 12 ragam gerak diatas terdapat 6 ragam gerak yang digunakan dalam penciptaan Tari Pasombahan Kreasi diantaranya yaitu: (1) *sepok*, (2) *ulu limpiong*, (3) *gletek*, (4) *kelnjek*, (5) *punte tali bowuok*, (6) *elo sombah*. Awal mula Tari Pasombahan Kreasi ditarikan oleh anggota "*sanggar Galigo*" yang merupakan siswa/i SMAN 2 Bangkinang Kota. Selanjutnya Tari pasombahan pertama kali ditampilkan pada acara workshop budaya tahun 2006, tari ini ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki dan 6 orang penari perempuan yang rata-rata berusia 16-17 tahun.

Sumber penciptaan karya seni merupakan hasil pemikiran kreatif dari seseorang yang akan menjadi modal untuk mengembangkan ide garapan tari kreasi baru (Hawkins terjemahan Hadi, 1990:26). Wan Harun Ismail menciptakan Tari Pasombahan melalui tahapan-tahapan. Mengembangkan merupakan salah satu usaha konsep pelestarian dan upaya mengembangkan dibagi menjadi dua yaitu upaya pengembangan aspek kualitas dan kuantitas (Indrayuda, 2013:64-66). Kemudian penata menetapkan elemen yang dapat ditonjolkan dari karya dan mengintegrasikan dengan elemen artistik dengan konsep elemen

penciptaan tari. Seperti gerakan perempuan yaitu gerak klenjek, gerak punte tali bouwuok, gerak elo sombah dan gerak sombah. Gerak penari laki-laki yaitu gerak elo sombah, gerak sombah, gerak sepok, gerak ulu limpiong, gerak gletek, gerak punte tali bouwuok dan gerak sombah. Kemudian ditentukan penari (6 orang penari perempuan dan 4 orang penari laki-laki), menciptakan musik iringannya, tata rias. Selanjutnya menentukan properti tari (seperti tepak) serta menentukan tempat pertunjukan.

Ketika sudah tersingkronkan Ragam Gerak Poncak 12 menjadi elemen-elemen dasar tari, maka dilakukan oleh Wan Harun Ismail eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan pembentukan gerak/komposisi. Kelanjutan dari kerja penciptaan tari Wan Harun Ismail ini adalah prespektif melalui kegiatan latihan rutin untuk menyampaikan gerak kepada penari, latihan untuk membuat pola lantai, latihan menyelaraskan gerak dengan musik serta pemilihan kostum untuk Tari Pasombahan. Alat musik yang digunakan diantaranya Calempong, Gung, Gondang Katepak, Serunai Telok-telok & Serunai Tabung. Busana yang digunakan dalam Tari Pasombahan Kreasi untuk penari perempuan adalah Baju Kurung Labuh yang berwarna merah dengan campuran benang emas, lalu busana penari laki-laki adalah baju Cekak Musang dan seluar Labuh Bertali yang berwarna merah dengan campuran benang emas. Pada bagian terakhir yaitu penata mengevaluasi hasil eksplorasi. Dilanjutkan dengan tahap konkretisasi resepsi (melakukan penerimaan masukan dan kritikan untuk memperbaiki garapan yang dilakukan oleh penari). Semenjak Tari Pasombahan diciptakan pada tahun 2006 Di Kecamatan Bangkinang Kota sampai sekarang keberadaannya dikembangkan dan ditarikan oleh masyarakat Kabupaten Kampar dan sudah menjadi tari yang wajib untuk ditampilkan dalam berbagai acara diantaranya penyambutan Bupati Kampar, penyambutan mempelai pria dalam acara pesta pernikahan, acara HUT Kabupaten Kampar, acara MTQ Kabupaten Kampar, acara perpisahan sekolah yang ada di Kabupaten Kampar dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Tari Pasombahan Kreasi adalah tari yang digunakan sebagai tari penghormatan dan penyambutan tamu-tamu agung, tujuan diciptakannya Tari Pasombahan Kreasi ialah sebagai tari penyambutan khas Kabupaten Kampar.

Ragam gerak yang digunakan yaitu Sepok, Ulu Limpiong, Gletek, Klenjek, Punte Tali Bowuok, Elo Sombah dan Sombah. Busana yang digunakan dalam Tari Pasombahan Kreasi untuk penari perempuan adalah Baju Kurung Labuh yang berwarna merah dengan campuran benang emas, lalu busana penari laki-laki adalah baju Cekak Musang dan seluar Labuh Bertali yang berwarna merah dengan campuran benang emas.

Semenjak Tari Pasombahan diciptakan pada tahun 2006 Di Kecamatan Bangkinang Kota sampai sekarang keberadaan Tari Pasombahan Kreasi digunakan dan ditarikan oleh masyarakat Kabupaten Kampar dan sudah menjadi tari yang wajib untuk ditampilkan dalam berbagai acara diantaranya penyambutan Bupati Kampar, penyambutan mempelai pria dalam acara pesta pernikahan, acara HUT Kabupaten Kampar, acara MTQ Kabupaten Kampar, acara perpisahan sekolah yang ada di Kabupaten Kampar dan lain sebagainya.

Referensi

- Akhirta, D. L., Asriati, A., & Susmiarti, S. (2015). Tinjauan Koreografi Tari Podang di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 63-68.
- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo*. Jogjakarta: Kalika.
- Putri, R. G., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Ambek-Ambek Oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga Di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110550>
- Hawkins, Alma (Terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Meizul Ofriananda. 2016. "Gaya tari pasombahan kreasi dikecamatan bangkinang kota kabupaten Kampar provinsi riau". *Ejournal unp*. Vol. 5 No. 1 Seri B September.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazlen, C. B. M., & Darmawati, D. (2022). Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 9-18.
- Putri, O. P., & Asriati, A. (2023). Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 280-289.
- Sudarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Media Kreativa Yogyakarta
- Sutrisno Hadi (1990). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.